

Hubungan Gaya Mengajar Dengan Profesionalitas Guru: Survey Di SMK Teratai Putih Jakarta

Muhammad Hisyam Zakariya & Yayat Suharyat

Abstract: This study aims to determine the relationship between teaching styles with the professionalism of teachers in SMK Teratai Putih Jakarta. The method used is survey method with the correlation approach. This study connects the teaching style as a variable X and the professionalism of teachers as the variable Y. The population in this study was students in class X and XI SMK Teratai Putih Jakarta as many as 300 students, while the sample in this study of 50 students is calculated by the formula Slovin and drawn by Simple Random Sampling. The results showed that there is a positive relationship between teaching style with the professionalism of teachers in SMK Teratai Putih Jakarta, with the regression $Y = a + bx$ or $y = 27.8 + 0.678x$ and test coefficient 0.3481 determinant of this suggests that the professionalism of teachers 34.81% contributed by the style of teaching. The results of significance testing (test T) to the value of r was obtained by 0.59 significance at $\alpha = 0.05$ with a Table count = $5.109 = 1.684$, then significant. It can be concluded that the hypothesis that there is a relation or a positive correlation between teaching style relationship with the professionalism of teachers "accepted" and significant.

Pendahuluan

Sekarang adalah zamannya guru, guru menjadi primadona pekerjaan yang menjanjikan uang yang lumayan banyak. Dikarenakan sekarang ada namanya sertifikasi guru yang dimana setelah lulus sertifikasi maka pemerintah akan melipatgandakan gajinya. Sehingga sudah terkesan hilang rasanya sebagai "guru oemar bakri" yang dikisahkan Iwan Fals dan "guru pahlawan tanpa tanda jasa" yang selama ini kita kenal. Memang ketika dulu masyarakat Indonesia khususnya tidak bernafsu untuk menjadi guru karena dengan gaji yang kecil harus bisa membawa generasi penerus bangsa ke arah yang dicita-citakan negeri ini.

Guru dewasa ini sedang dituntut untuk menumbuhkan profesionalisme

dalam menjalankan tugas. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang khusus yang mengatur tentang guru dan dosen sebagai suatu profesi yang harus mempunyai keahlian khusus dan pendidikan profesi. Salah satu upaya untuk memajukan profesionalisme guru adalah dengan cara melengkapi seperangkat administrasi kelengkapan belajar mengajar yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kelengkapan administrasi lainnya. Dari hal ini penulis sangat menyayangkan bahwa selama ini pemerintah hanya menyatakan bahwa seorang guru akan profesional jika kelengkapan adminstrasinya memenuhi standar isi, tanpa harus dilihat dari bagaimana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu penulis ingin melihat sisi keprofesionalitasan

guru melalui gaya mengajarnya di sekolah.

Sejak adanya kehidupan, semenjak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dengan membentuk kompetensi dan memahami materi yang dipelajari.¹

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Agar dapat berjalan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu. Hal ini berarti dan menandakan bahwa kesempatan belajar terbuka lebar dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin banyak siswa yang

terlibat aktif dalam belajar, maka semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus pula melakukannya dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.²

Bagi guru sendiri keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat belajar yang tinggi. Hal ini berarti telah menunjukkan, sebagian sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuannya, khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan. Guru profesional adalah mereka yang mampu mengantisipasi hal-hal tersebut, sehingga apa yang disampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati anak dan *upto date*. Untuk memenuhi harapan tersebut, terutama yang berkenaan dengan upaya meningkatkan kualitas guru profesional.

Setiap mendengar pendidikan modern, yang terbayang di benak banyak orang adalah fasilitas yang luar biasa. Fasilitas yang memadai itu penting untuk menunjang kegiatan belajar. Pengertian fasilitas, jangan selamanya terbatas pada hal-hal yang bersifat materi. Seorang guru merupakan fasilitas³, karena kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan yang sangat penting. Kehadiran guru dalam

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hh. 37-38

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Renaja Rosdakarya: 2005), h.9

³ Imam Maliki Ralibi, *Fun Teaching* (Bekasi: Duha Khazanah, 2008), h. 11

proses pembelajaran tidak dapat tergantikan oleh apapun, baik itu mesin, radio, robot ataupun alat *se-modern* apapun tak akan tergantikan. Hal ini terjadi karena terlalu banyak nantinya sifat-sifat manusiawi yang akan terlewatkan seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain. Walaupun sekarang banyak jenis macam pembelajaran seperti *e-learning*, namun kehadiran guru tak bisa ditandingi.

Bila ditelusuri, secara mendalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: (1) guru, (2) isi (materi), (3) siswa.⁴

Interaksi antara guru, materi dan siswa melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan tempat belajar khususnya lingkungan. Dengan cara ini dapat memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian guru di posisi ini amatlah sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Proses yang mengajar yang melibatkan guru, tentulah memiliki keanekaragaman gaya dalam mengajar yang dimiliki oleh guru. Landasan psikologis, terutama teori belajar mengajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksnakan sangat mempengaruhi gaya belajar seorang guru.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dsb) tertentu. Profesional adalah 1. bersangkutan dengan profesi, 2. memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan 3. mengharuskan adanya

pembayaran untuk melakukannya.⁵ Profesionalitas adalah sikap seseorang yang menjunjung tinggi kemampuan profesinya, yang akan bekerja dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan bidangnya. Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan SDM yang bermutu. Sehingga sangat dibutuhkan komitmen untuk meningkatkan kemampuan guru dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi pembelajaran.

Menurut Sudarman pengembangan profesionalitas guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan, pertama, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk menyusun kebutuhan-kebutuhan sosial. Kedua, kebutuhan untuk menemukan cara-cara membantu guru dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Ketiga, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong keinginan pribadinya.⁶

Sesuai dengan masalah di atas, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: "**Hubungan Gaya Mengajar Dengan Profesionalitas Guru**". Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Teratai Putih Klender. SMK Teratai Putih Jakarta adalah salah satu sekolah favorit yang banyak diminati masyarakat. Sekolah ini sangat mengedepankan keprofesionalitasan para pelaku pendidikan di dalamnya sehingga ingin menjadikan sekolah

⁵ Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1990), h.702

⁶ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada: 2009), hh. 99-100

⁴ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 19

tersebut bertaraf global yang mendunia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey adalah metode yang menggunakan sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁷ Sedangkan pendekatan korelasional adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang pelaksanaannya menggunakan teknis analisis yang dinamakan korelasi. Teknik analisis korelasional adalah teknik analisis mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸ Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel Gaya mengajar (X) dan variabel Profesionalitas guru (Y).

Kerangka Pemikiran

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikannya dirinya sebagai orang tua kedua. Masyarakat menempatkan guru lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang

penting dalam menentukan gerak maju suatu bangsa.

Profesionalitas dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah di samping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan yang sangat penting. Hal ini terjadi karena terlalu banyak nantinya sifat-sifat manusiawi yang akan terlewatkan seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain. Walaupun sekarang banyak jenis macam pembelajaran seperti *e-learning*, namun kehadiran guru tak bisa ditinggikan.

Interaksi antara guru, materi dan siswa melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan tempat belajar khususnya lingkungan. Dengan cara ini dapat memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses yang mengajar yang melibatkan guru, tentulah memiliki keanekaragaman gaya dalam mengajar yang dimiliki oleh guru. Landasan psikologis, terutama teori belajar mengajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan sangat mempengaruhi gaya belajar seorang guru.

Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian survey* (Jakarta: PT. LP3ES, 1995), h. 3.

⁸ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 175.

Hal ini terlihat dari aspek roman, muka, berdiri, pandangan mata, suara dan gerakan yang terlihat dalam segala tindakan dalam proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, banyak sekali ditemukan guru disuatu sekolah yang hanya menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai sebuah rutinitas saja. Hal ini sangatlah memberikan efek yang nyata pada proses pembelajaran, dimana tidak ditemukannya dinamika pembelajaran, ke-inovasian, kekreatifan untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dalam rangka mewujudkan sebuah tujuan pendidikan.

Keterkaitan antara gaya mengajar dengan profesionalitas guru sangat erat sekali, karena salah satu indikator profesionalitas guru adalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Belajar dilakukan oleh siswa sedangkan guru melaksanakan tugasnya mengajar agar siswa dapat belajar. Belajar pastinya mempunyai suatu tujuan atau indikator, agar tujuan itu tercapai maka guru sebagai pengajar wajib melaksanakan cara mengajarnya dengan gaya yang sesuai dengan belajar siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu produk profesional guru adalah RPP yang dimana adalah teori, banyak orang berkata bahwa teori harus sesuai dengan praktek. Dari RPP inilah guru harus menjalankan kegiatan belajar mengajar yang akan dipengaruhi oleh gaya mengajar seorang guru.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Gaya mengajar merupakan jalan untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dari hal itu pula dapat diukur bahwa penyerapan siswa terhadap suatu bidang

pembelajaran adalah tergantung kegiatan belajar mengajar yang menguntungkan satu sama lain. Siswa siap untuk menerima materi pelajaran sedangkan guru siap untuk mengajar. Dikarenakan objek pembelajaran adalah siswa, maka guru mengatur strategi agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Mengajarnya guru adalah belajarnya siswa, sehingga gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Profesionalisme dalam menjalani suatu bidang pekerjaan adalah mutlak dilakukan. Khususnya dalam dunia pendidikan, akhir-akhir ini muncul istilah “guru profesional” yang ditandai dengan sertifikasi. Namun sayangnya gelar profesional hanya ditandai dan dinilai oleh perkumpulan lembaran kertas portofolio. Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa sikap profesional seorang guru bisa diaplikasikan melalui gaya mengajarnya. Sehingga terjadi kecocokan antara profesional administratif dengan profesional aplikatif.

Profesionalitas guru (Y) yang penulis teliti dengan menyebar angket kepada siswa kelas XII.AV, X.TKJ.1, XI.TKR.2, XI.TKR.2 dan XI.MO.2 untuk dijawab sesuai realita yang terjadi dalam SMK teratai Putih Jakarta. Penilaian hasil angket adalah nilai terkecil 53 dan nilai tertinggi 92, sedangkan nilai rata-rata 76,06. Sedangkan gaya mengajar (X) berdasarkan hasil penelitian adalah nilai terkecil 54 dan nilai tertinggi 90, sedangkan nilai reratanya adalah 70,1.

Dari analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa untuk korelasi gaya mengajar (X) dengan profesionalitas guru (Y) adalah signifikan dan berpola linier. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profesionalitas guru

mempunyai hubungan dengan gaya mengajar, dengan menunjukkan hubungan signifikan ($\alpha = 0.05$), persamaan regresi $\hat{Y} = 27,8 + 0,678x$. Hasil perhitungan koefisien gaya mengajar terhadap profesionalitas guru diperoleh koefisien sederhana $r_{xy} = 0,59$.⁹

Tabel
Pengujian Signifikan Korelasi
Sederhana antara X dan Y

Korelasi X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinan	Uji Signifikansi	
	R	r ²	t _{hitung}	t _{tabel} ($\alpha = 0.05$)
	0.59	0.3481	5,213	1.684

Koefisien korelasi signifikan ($t_{hitung} > t_{tabel} = 5,213 > 1.684$)¹⁰

Dengan demikian dapat diketahui bahwa uji signifikansi $t_{hitung} = 5,213$ dan $t_{tabel} = 1,684$, maka $5,213 > 1,684$ adalah signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya mengajar dengan profesionalitas guru di SMK Teratai Putih Global Jakarta, koefisien determinan $r_{xy} = 0.59 = 0.3481$, hal ini berarti 34,81%.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya mengajar dengan profesionalitas guru di SMK Teratai Putih Global Jakarta. Berdasarkan analisis korelasi sederhana diperoleh $r_{xy} = 0,59$ yang menunjukkan cukup besarnya kekuatan hubungan antara gaya mengajar dengan profesionalitas guru, yang di tujukan oleh $t_{hitung} = 5,213$ di mana lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,684$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 27,8 + 0,678x$.

Hasil analisis korelasi sederhana antara gaya mengajar dengan profesionalitas guru diperoleh dari nilai koefisien korelasi r sebesar 0,59. Nilai ini memberikan pengertian bahwa profesionalitas guru salah satunya ditentukan oleh gaya mengajar, artinya bila gaya mengajar baik maka profesionalitas guru akan baik (mengalami peningkatan/ meningkat). Demikian pula sebaliknya bila gaya mengajar kurang baik, maka profesionalitas guru pun akan rendah.

Cukup besarnya kontribusi gaya mengajar dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan perolehan nilai koefisien korelasi sederhana. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhana adalah sebesar 0,3481. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 34,81% peningkatan profesionalitas guru salah satunya dipengaruhi oleh gaya mengajar. Artinya, jika guru SMK Teratai Putih Jakarta dalam kegiatan pembelajaran mengajar dengan gaya yang baik maka kurang lebih 34,81% dari sikap profesional sebagai seorang guru dipengaruhi oleh gaya mengajar.

Dengan temuan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru adalah gaya mengajar yaitu sebesar 34,81% sedang sisanya 65,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar gaya mengajar, seperti: kelengkapan administrasi pembelajaran, mengadakan penelitian tindakan kelas dan aktif di kegiatan masyarakat maupun organisasi keguruan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian sebagai berikut: Profesionalitas guru memiliki skor rata-rata 76,06 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 53. Gaya mengajar guru memiliki skor

⁹ Langkah-langkah Pengujian Normalitas Variabel X Lihat Lampiran 15

¹⁰ Langkah-langkah Pengujian Normalitas Variabel X Lihat Lampiran 17

rata-rata 70,1 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 54. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru (variabel X) dengan profesionalitas guru (variabel Y) yang diperoleh dari perhitungan regresi linier yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.59 dan koefisien determinan sebesar 34.81% artinya terdapat hubungan antara gaya mengajar dengan profesionalitas guru di SMK Teratai Putih Jakarta dan hubungan tersebut tergolong cukup besar.

Daftar Pustaka

- A.H., Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar dan mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Sujiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Sujiono, Bambang. *Pengaruh Gaya Mengajar dan Balikan Informatif terhadap hasil belajar atletik III*, (Jakarta, lembaga penelitian IKIP Jakarta, 1997)
- Kartono, Kartini. *Pengantar metodologi Riset* (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian survey* (Jakarta: PT. LP3ES, 1995)
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru AlGensindo, 2004)
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Soetjipto, Drs. Rafli Kosasi. *M.Sc. profesi keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 1998)
- Riduwan. *Analisis Jalur* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008)
- Ralibi, Maliki Imam. *Fun Teaching* (Bekasi: Duha Khazanah, 2008)
- Saudagar, Fachruddin. *Pengembangan Profesi Analitis Guru* (Jakarta: Gaung Persada: 2009)
- Jamarah, Bahri Syaiful. *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- <http://dankfsugiana.wordpress.com>
- Rodiah, Euis, <http://www.pikiranrakyat.com> (Bandung Raya.com). 25-3-2006
- Tirtosudiro, Achmad, *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Intermassa IKAPPI, 1997)
- Yamin, Martinus, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta, Garuda Persada Press, 2007)
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Yayat Suharyat dan Muni Muheeda Rehim, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan* (Bekasi, 2006)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Peraktiknya)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 1998).

